

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Untuk jenis penelitian kuantitatif ini, maka pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara menyebar skala (untuk variabel kemampuan bersosialisasi dan *post power syndrome*). Penelitian ini untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas (kemampuan bersosialisasi) dengan satu variabel terikat (*post power syndrome*).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Variabel terikat : *Post-Power Syndrome*
2. Variabel bebas : Kemampuan Bersosialisasi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Post-Power Syndrome

Post power syndrome yaitu gejala kejiwaan yang kurang stabil dan muncul tatkala seseorang turun dari jabatan yang dimiliki sebelumnya, ditandai dengan wajah yang tampak jauh lebih tua, pemurung, sakit-sakitan, lemah mudah tersinggung, merasa tidak berharga, melakukan pola-pola kekerasan yang menunjukkan kemarahan baik di rumah maupun tempat lain. *Post-power*

syndrome ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan Dinsi (2006), yaitu gejala fisik, emosi dan gejala perilaku. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi dirasakan *post-power syndrome*. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah dirasakan *post-power syndrome*.

2. Kemampuan Bersosialisasi

Kemampuan bersosialisasi merupakan kemampuan seorang individu dalam proses mempelajari adat, kebiasaan suatu kebudayaan di lingkungan tertentu. Kemampuan sosialisasi seseorang individu berlangsung sejak individu tersebut lahir hingga akhir hayatnya. Data mengenai kemampuan bersosialisasi ini diungkap dengan skala yang disusun berdasarkan dari ciri-ciri kemampuan bersosialisasi yang dikemukakan oleh Hurlock (1995) yaitu, kemampuan beradaptasi dengan norma kelompok yang berlaku, menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang dimasukinya, memperlihatkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, dan menjalankan perannya dengan baik sebagai anggota kelompok. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin baik atau semakin tinggi kemampuan bersosialisasinya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah kemampuan bersosialisasinya.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai sejumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki satu

sifat yang sama (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pensiunan tentara yang tergabung dalam wadah PAC. PEPABRI Medan Polonia yang berjumlah 77 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit, maka penelitian ini akan menggunakan seluruh jumlah populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi di bawah 100, maka sebaiknya diambil semua sebagai subjek penelitian dan sistem ini dikenal dengan penelitian populasi atau total sampling.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dibedakan atas data *post-power syndrome* dan data kemampuan bersosialisasi. Kedua data ini diperoleh dengan memberikan skala *post-power syndrome* dan skala kemampuan bersosialisasi untuk diisi oleh subjek penelitian. Menurut Azwar (2000), data diambil dengan menggunakan metode skala karena merupakan alat ukur psikologi yang memiliki karakter sebagai berikut:

1. Data yang diungkap oleh skala psikologi merupakan konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu,
2. Pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan responden yang bersangkutan. Pernyataan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang lebih abstrak.

3. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkapkan suatu atribut tunggal.

Mengacu pada karakteristik di atas maka pengambilan data baik mengungkap *post-power syndrome* dan skala kemampuan bersosialisasi dilakukan dengan metode skala. Skala adalah berupa pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap yang diharapkan akan berfungsi untuk mengungkapkan sikap individu atau sikap sekelompok manusia dengan cermat dan akurat banyak tergantung pada kelayakan pernyataan-pernyataan sikap dalam skala itu sendiri (Azwar, 2000).

Skala *post-power syndrome* dalam penelitian ini disusun berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan Dinsi (2006), yaitu gejala fisik, emosi dan gejala perilaku. Selanjutnya skala kemampuan bersosialisasi disusun berdasarkan ciri-ciri kemampuan bersosialisasi yang dikemukakan oleh Hurlock (1995) yaitu, kemampuan beradaptasi dengan norma kelompok yang berlaku, menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang dimasukinya, memperlihatkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, dan menjalankan perannya dengan baik sebagai anggota kelompok

Kedua skala di atas disusun menggunakan skala Likert 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai. Pernyataan disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 4, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang

unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “SS (Sangat Sesuai)” diberi nilai 1, jawaban “S (Sesuai)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Sesuai)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)” diberi nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas

Suatu proses pengukuran ditunjukkan untuk mencapai tingkat objektivitas hasil yang tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil tersebut adalah melalui pemilihan alat ukur dengan derajat validitas dan reliabilitas yang mencukupi.

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2000) validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya karena dalam suatu penelitian ilmiah sangat diperlukan penggunaan alat ukur yang tepat untuk memperoleh data yang akurat. Validitas diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara item dengan nilai total

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara item dan nilai total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor nilai total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment* Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini

terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1995). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula whole.

$$r_{br} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

r.bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *part whole*
 r.xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
 SD.y = Standar deviasi total
 SD.x = Standar deviasi butir

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

S1² dan S2² = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2
 Sx² = Varians skor skala

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah tehnik korelasi produk moment dari Karl Pearson dengan bantuan analisis program SPSS (*Statistical Package for sosial Sciences*) for windows releas 17,00. Tehnik ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi antara kemampuan bersosialisasi sebagai variabel (X) dengan *post-power syndrome* sebagai variabel terikat (Y).

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

- r.xy = Koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat x
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

Sebelum hipotesis diuji dengan menggunakan Analisis Korelasi *Product Moment*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian pada masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.